

PENGUATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SBdP MATERI “KREATIFITAS POLA LANTAI KELOMPOK PADA TARI BUNGONG JEUMPA” (STUDI PELATIHAN PADA GURU MI MUHAMMADIYAH GUMIWANG)

Dedy Irawan¹, Okto Wijayanti²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹²

Email: dedyirawan@ump.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru MI Muhammadiyah Gumiwang. Melalui pelatihan ini diharapkan para guru dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP khususnya kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa” agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kelas yang diampu. Pelatihan difokuskan pada materi pembelajaran tari tradisional kelas IV Sekolah Dasar yaitu kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”. Pelatihan dilakukan melalui empat tahap yaitu: 1) Tahap Persiapan Pelatihan; 2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan; 3) Tahap Monitoring dan Pendampingan; dan 4) Evaluasi Kegiatan. Pelatihan ini menghasilkan luaran berupa pengetahuan dan keterampilan guru dalam kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pelatihan diperoleh persentase 80% guru yang mengikuti kegiatan pelatihan telah memahami dan terampil menerapkan materi pelatihan untuk pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dari pelatihan ini yang telah tercapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75%.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, SBdP, tari “Bungong Jeumpa”.

PENDAHULUAN

Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama lima tahun. Dalam lampiran Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI disebutkan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013: 4). Kenyataannya pada penerapan Kurikulum 2013 masih dijumpai banyak kendala, diantaranya adalah guru belum menguasai seluruh materi pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengajarkan materi tersebut. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka kinerja guru sebagai ujung tombak pendidikan harus ditingkatkan, mengingat peran guru sangat strategis dalam upaya pencapaian keberhasilan tujuan kurikulum.

Perbedaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang sekolah dasar yaitu menggunakan pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan *scientific*. Pada pembelajaran tematik-integratif ini materi pelajaran pada tiap-tiap semester berbentuk tema-tema dan masing-masing tema diturunkan menjadi subtema yang terdiri dari enam

pembelajaran. Pembelajaran tematik-integratif diramu dari berbagai mata pelajaran yaitu pada kelompok A ada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pada kelompok B yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Warso, 2013: 18).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilakukan secara serentak dan menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan persiapan yang matang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru (Hidayati & Septiani, 2015: 52). Ketersediaan guru yang mampu melaksanakan program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Betapa pun baiknya kurikulum namun jika pihak guru belum siap maka belum menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pada Kurikulum 2013 saat ini memunculkan permasalahan yang baru yakni kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta kesulitan-kesulitan guru dalam menggunakan Kurikulum 2013. Kristiantari (2014: 469) mengungkapkan bahwa secara teoretis guru-guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, namun walaupun memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, guru-guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi salah satunya saat pembelajaran SBdP.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang masuk pada kelompok B. Ardipal (2010: 2) mengungkapkan bahwa seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Mareza (2017: 35) mengemukakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia.

Pendidikan seni sebagai bagian dari mata pelajaran di jenjang sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia agar berkualitas, berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kualitas dalam konteks pembelajaran seni khususnya kualitas dalam keterampilan menari maupun mengajar tari merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi, inovasi dan kreatifitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif dan ungkapan kreatif.

Sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran maka kemampuan guru harus selalu ditingkatkan. Hal tersebut seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang terus berkembang begitu pesat. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dibutuhkan guru yang pandai dalam memperbaiki proses pembelajarannya, sebagai perwujudan dari kompetensi guru yang profesional. Untuk menunjang kompetensi guru dalam pembelajaran SBdP, guru perlu memahami materi pembelajaran dan cara mengajarkannya kepada peserta didik misalnya dengan pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu melakukan penguatan materi pembelajaran secara mendalam serta menguasai keterampilan dalam mengajarkan materi pembelajaran. Dengan demikian kendala-kendala maupun kesulitan guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dapat teratasi. Kesulitan guru mengenai kreatifitas dalam membuat pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa” sebagai materi tari dalam pembelajaran SBdP kelas IV perlu difasilitasi dalam sebuah pelatihan kreatifitas pola lantai tari “Bungong Jeumpa”, sehingga guru memiliki pemahaman keterampilan dengan mendapatkan pengalaman menyusun kreatifitas pola lantai kelompok secara langsung.

MI Muhammadiyah Gumiwang merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan yang lokasinya di Kecamatan Kejobong, Kabupaten

Purbalingga. MI tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. Data terbaru jumlah pendidik MI Muhammadiyah Gumiwang yaitu 8 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Jumlah total peserta didik adalah 121 yang terbagi pada kelas I sejumlah 20, kelas II sejumlah 18, kelas III sejumlah 18, kelas IV sejumlah 19, kelas V sejumlah 23, dan kelas VI sejumlah 23.

Permasalahan yang ditemukan pada MI Muhammadiyah Gumiwang bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 materi SBdP selama ini kurang efektif sehingga guru membutuhkan penguatan materi pembelajaran khususnya seni tari agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Menurut Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang, selama ini guru kelas memiliki kendala dalam mengajarkan mata pelajaran SBdP terutama materi tari “Bungong Jeumpa” pada kelas IV Tema 1 Indahnnya Kebersamaan. Permasalahan mitra juga diungkapkan oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Gumiwang bahwa pada pembelajaran SBdP materi tradisional daerah, guru merasa kesulitan dalam mengajarkan karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan tari-tari tradisional dari berbagai daerah. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurang adanya pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman guru dalam materi pembelajaran tari “Bungong Jeumpa” sebagai materi tari tradisional daerah lain adalah materi yang diajarkan dalam silabus mata pelajaran SBdP. Selain keterampilan dalam menari tari “Bungong Jeumpa”, kesulitan yang dirasakan guru adalah memunculkan kreatifitas pola lantai tari “Bungong Jeumpa” ketika dipentaskan di Sekolah. Guru belum memiliki gambaran, pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengajarkan tari sekaligus kreatifitas tari “Bungong Jeumpa” kepada peserta didik dalam pembelajaran SBdP.

Permasalahan tersebut menjadi latar belakang kegiatan pelatihan ini. Sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran maka kemampuan guru harus selalu ditingkatkan. Hal tersebut seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang terus berkembang begitu pesat. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dibutuhkan guru yang pandai dan trampil dalam memperbaiki proses pembelajarannya, sebagai perwujudan dari kompetensi guru yang profesional. Untuk menunjang kompetensi guru dalam pembelajaran SBdP, guru perlu memahami materi pembelajaran dan cara mengajarkannya kepada peserta didik misalnya dengan pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu melakukan penguatan materi pembelajaran secara mendalam serta menguasai keterampilan dalam mengajarkan. Dengan demikian guru kendala-kendala maupun kesulitan guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dapat teratasi. Kesulitan guru mengenai kreatifitas dalam membuat pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa” sebagai materi tari dalam pembelajaran SBdP kelas IV perlu difasilitasi dalam sebuah pelatihan kreatifitas pola lantai tari “Bungong Jeumpa”, sehingga guru memiliki pemahaman keterampilan dengan mendapatkan pengalaman menyusun kreatifitas pola lantai kelompok secara langsung.

Permasalahan yang ditemukan pada MI Muhammadiyah Gumiwang bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 materi SBdP selama ini kurang efektif sehingga guru membutuhkan penguatan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Menurut Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang, selama ini guru kelas memiliki kendala dalam mengajarkan mata pelajaran SBdP terutama materi tari “Bungong Jeumpa” pada kelas IV Tema 1 Indahnnya Kebersamaan. Permasalahan mitra juga diungkapkan oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Gumiwang bahwa pada pembelajaran SBdP materi tradisional daerah, guru merasa kesulitan dalam mengajarkan karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan tari-tari tradisional dari berbagai daerah.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurang adanya pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman guru dalam materi pembelajaran tari “Bungong Jeumpa” sebagai materi tari tradisional daerah lain adalah materi yang diajarkan dalam silabus mata pelajaran SBdP. Selain keterampilan dalam menari tari “Bungong Jeumpa”, kesulitan yang dirasakan guru adalah memunculkan kreatifitas pola lantai tari “Bungong Jeumpa” ketika dipentaskan di Sekolah. Guru belum memiliki gambaran, pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengajarkan tari sekaligus kreatifitas tari “Bungong Jeumpa” kepada peserta didik dalam pembelajaran SBdP.

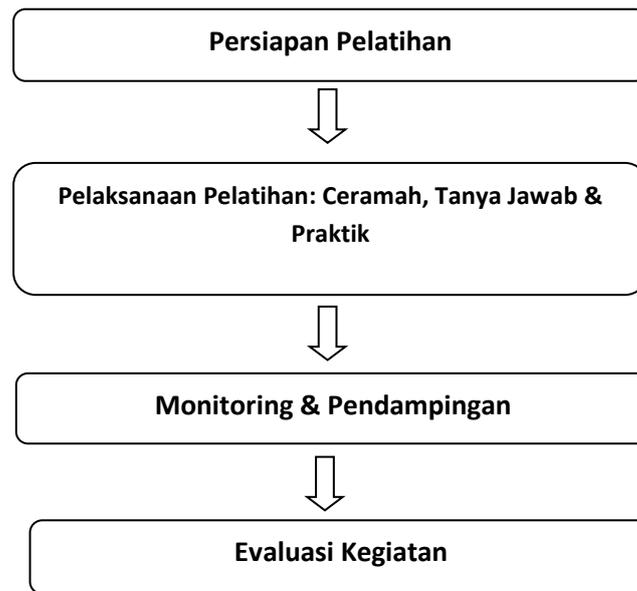
Berdasarkan permasalahan tersebut maka terdapat celah untuk memberikan pelatihan “Kreatifitas Pola Lantai Kelompok pada Tari Bungong Jeumpa”. Pelatihan tersebut sebagai bentuk pengalaman dan wadah untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam gerak tari “Bungong Jeumpa” beserta kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP kepada guru MI Muhammadiyah Gumiwang. Pelatihan difokuskan pada materi pembelajaran tari tradisional kelas IV Sekolah Dasar yaitu kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”. Pelatihan ini juga dapat mejalin kerjasama kemitraan antara Program Studi PGSD FKIP UMP dengan MI Muhammadiyah Gumiwang.

METODE PENELITIAN

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan agar hasil pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan agar hasil pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah dibantu menggunakan media LCD proyektor dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi serta diakhiri dengan praktik. Adapun narasumber utama pelatihan ini adalah ketua dan anggota tim pengusul penerapan Ipteks bagi Masyarakat yaitu 2 orang. Mahasiswa yang berjumlah 2 orang juga turut berpartisipasi untuk menyampaikan materi serta membantu dalam pendokumentasian kegiatan, sebagai bentuk pemberian pengalaman dan pengetahuan.

Melalui pelatihan ini diharapkan guru dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP khususnya dalam kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa” sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain pelatihan, juga dilakukan monitoring atau pendampingan kepada guru saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mereka ampu. Sesuai dengan rencana kegiatan, target luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah pengetahuan dan keterampilan dalam kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa. Target luaran tersebut diukur dari hasil lembar kerja guru dan dari angket/kuesioner. Sebagai akhir dari program maka evaluasi kegiatan akan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Adapun tahap-tahap kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: 1) Melakukan studi pustaka tentang Kurikulum 2013 khususnya pada kelas IV SD semester 1 mata pelajaran SBdP; 2) Menentukan tempat, waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pelatihan; 3) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan; 4) Mempersiapkan perlengkapan untuk mempraktikkan kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Pelatihan dilaksanakan akan pada tanggal 13 Agustus 2018 yang berlangsung selama tiga jam. Kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan pelatihan. Setelah acara pelatihan dibuka, selanjutnya dilakukan rangkaian acara pelatihan yang dipandu langsung oleh pemateri yaitu Dedy Irawan, M.Pd., dan Okto Wijayanti, S.Pd., M.A. Kegiatan akan dilaksanakan selama 180 menit.

Monitoring dan pendampingan dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan. Tujuan monitoring dan pendampingan adalah untuk memantau guru dalam proses pembelajaran pembelajaran tari “Bungong Jeumpa” di kelas yang mereka ampu. Selain itu juga untuk menyelesaikan masalah apabila guru menemukan kendala-kendala saat mengajarkan tari “Bungong Jeumpa”. Monitoring dan pendampingan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 20-21 Agustus 2018.

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pelatihan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dilakukan menggunakan lembar kerja guru dan lembar respon guru. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah 75% guru yang mengikuti kegiatan ini telah memahami, terampil dan dapat menerapkan materi pelatihan pada pembelajaran membaca di kelas yang mereka ampu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan persiapan-persiapan yaitu: a) Melakukan studi pustaka tentang Kurikulum 2013 khususnya pada kelas IV SD semester 1 mata pelajaran SBdP. Materi tari “Bungong Jeumpa” terdapat pada Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan, Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsa dan pada Pembelajaran 2 Menari Tarian Daerah; b) Menentukan tempat, waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pelatihan; c)

Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan; d) Mempersiapkan perlengkapan untuk mempraktikkan kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”.

Sesuai dengan rencana, bahwa pelatihan ini dilaksanakan bulan Agustus 2018. Pelatihan semula direncanakan pada tanggal 13 Agustus 2018, namun karena ada kendala maka dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018, yang berlangsung selama tiga jam bertempat di MI Muhammadiyah Gumiwang. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat menentukan waktu pelaksanaan pelatihan dengan memperhatikan kesibukan masing-masing pihak sehingga tidak terjadi perubahan jadwal.

Acara direncanakan dimulai pada pukul 10.00 WIB dan selesai pada pukul 13.00 WIB, namun karena beberapa peserta belum hadir maka acara dimulai pada pukul 10.30 WIB. Mundurnya waktu pelaksanaan maka hal ini menjadi bahan evaluasi agar pada pelatihan selanjutnya peserta pelatihan dapat hadir tepat waktu sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal yang direncanakan.

Pelatihan berlangsung selama tiga jam. Kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan pelatihan selama 15 menit oleh ketua tim IBM yaitu Dedy Irawan, M.Pd. Pada acara pembukaan diharapkan ada sambutan oleh Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang, namun karena ada tugas luar maka acara hanya dibuka oleh Ketua Tim IBM. Pada saat pembukaan disampaikan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Setelah acara pelatihan dibuka, selanjutnya dilakukan rangkaian acara pelatihan yang dipandu langsung oleh pemateri yaitu Dedy Irawan, M.Pd., dan Okto Wijayanti, S.Pd., M.A.

Materi pertama ini disampaikan oleh Dedy Irawan, M.Pd., yang menyampaikan tentang pembelajaran tari “Bungong Jeumpa” secara teoritis. Materi ini disampaikan pada awal pelatihan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang cukup kepada guru-guru. Peserta atau guru diajak untuk melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 khususnya pada materi SBdP yang telah dilakukan selama ini, termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Banyak kendala-kendala yang disampaikan oleh guru-guru salah satu diantaranya adalah belum memahaminya tari tradisional “Bungong Jeumpa”. Materi ini disampaikan selama 45 menit melalui metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi. Pada saat pemberian materi ini terlihat para guru antusias dan memperhatikan penjelasan pemateri serta terjadi diskusi yang menarik terkait pembelajaran tari “Bungong Jeumpa”, walaupun terlihat juga ada beberapa guru yang tidak begitu memperhatikan materi pelatihan. Secara keseluruhan, materi pertama dapat dipahami oleh para guru.

Materi yang kedua adalah praktik kreatifitas pola lantai kelompok tari “Bungong Jeumpa” yang dipandu oleh Okto Wijayanti, S.Pd., M.A., serta dibantu oleh mahasiswa. Melalui materi ini diharapkan guru tidak hanya menguasai secara pengetahuan saja, namun dapat memiliki keterampilan dalam kreatifitas pola lantai kelompok tari “Bungong Jeumpa”. Penyampaian materi selama 120 menit, dilakukan dengan metode praktik yaitu menari dengan diiringi alunan musik. Guru membentuk formasi kelompok yaitu sejumlah satu kelompok yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan. Pemberian materi dimulai dengan melatih gerakan-gerakan tari “Bungong Jeumpa” satu demi satu gerakan. Selanjutnya melatih gerakan tari dengan diiringi musik. Pada awalnya guru terlihat bingung dalam menghafal gerakan-gerakan tari yang dilatihkan, namun selanjutnya guru dapat melakukan gerakan-gerakan tari dengan baik. Guru juga terlihat tidak kompak dalam pola lantai kelompok antara, namun setelah beberapa kali diulang akhirnya terjadi kekompakan. Para guru terlihat sangat aktif dan antusias dalam berlatih, walaupun pada awalnya terlihat malu-malu dan canggung dalam mempraktikkan gerakan

tari. Pada akhirnya para guru dapat menari tari “Bungong Jeumpa” dan memiliki kreatifitas pola lantai kelompok tari “Bungong Jeumpa”.

Materi tari Bungong Jeumpa terdiri dari 2 gerak pokok, yakni gerak berdiri dan duduk. Tari Bungong Jeumpa diiringi dengan lagu yang berjudul Bungong Jeumpa. Adapun pada mata pelajaran SBdP terdapat materi Keragaman Budaya Bangsa yang di dalamnya berisi pembelajaran tari “Bungong Jeumpa”. Tari “Bungong Jeumpa” merupakan tari tradisional yang berasal dari Provinsi Aceh. Tari ini diajarkan agar peserta didik mengenal dan melestarikan budaya Indonesia. Lirik lagu tari “Bungong Jeumpa” yaitu sebagai berikut.

*Bungong jeumpa, bungong jeumpa
meugah di aceh ...
bungong teuleubeh-teuleubeh indah lagoina
Bungong jeumpa, bungong jeumpa
meugah di aceh ...
bungong teuleubeh-teuleubeh indah lagoina
Puteh kuneng , meujampu mirah
bungong si ulah indah lagoina
Lam sinar buleun, lam sinar buleun
angen peu ayon ..
duroh meususun , meususun yang mala mala
Lam sinar buleun, lam sinar buleun
angen peu ayon ..
duroh meususun , meususun yang mala mala
Mangat that mubee , meunyo tatem com
leumpah that harom si bungong jeuma
Gerak Tari Bungong Jeumpa*

Tarian ini akan dikreasikan sesuai kebutuhan, namun tarian Bungong Jeumpa tidak terlepas dari gerak tari yang sudah pernah disusun, sebagai berikut: 1) Gerak Sembah berdiri; 2) Kedua tangan ukel tangan ke kanan kiri, kaki mancat ke depan bergantian; 3) Kedua tangan di atas, seperti posisi nyembah, serong kanan kiri bergantian; 4) Tepuk tangan, telapak tangan berhadapan ke arah pinggang, kaki bergantian diangkat; 5) Tangan ndapleng ke depan, lalu pegang bahu, kaki macat ke depan bergantian; 6) Duduk timpuh, tangan tepuk paha, lalu tepuk dada; 7) Duduk timpuh, tepuk dada, tepuk ndapleng ke depan lalu tepuk tangan ke atas; 8) Duduk timpuh, tangan ndapleng ke atas, bawah, bergantian. Karena tari Bungong Jeumpa dilaksanakan secara berkelompok maka diperlukan sikap-sikap kekompakan, kebersamaan, saling menghargai, keseriusan/kesungguhan, dan kedisiplinan. Setelah guru menguasai gerak tari Bungong Jeumpa dengan baik, guru dapat mempraktekkan kreatifitas pola lantai. Kreatifitas pola lantai yakni menyusun atau membuat pola lantai tari “Bungong Jeumpa” secara berkelompok sehingga penampilan tari Bungong Jeumpa dapat menarik dan tidak monoton. Kreatifitas koreografi kelompok terdiri dari desain garis lurus, lengkung dan kombinas lurus lengkung. Kreatifitas pola lantai kelompok dapat tercapai dengan baik, karena guru sebagai penari tari “Bungong Jeumpa” dalam memperagakan kreatifitas koreografi kelompok memiliki sikap tanggungjawab, disiplin, kesungguhan, kerjasama, dan saling menghargai.

Monitoring dan pendampingan dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan. Tujuan monitoring dan pendampingan adalah untuk memantau guru dalam proses pembelajaran pembelajaran tari “Bungong Jeumpa” di kelas yang mereka ampu. Selain itu juga untuk menyelesaikan masalah apabila guru menemukan kendala-kendala saat mengajarkan tari “Bungong Jeumpa”. Monitoring dan pendampingan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 20-21 Agustus 2018. Pada saat monitoring dan

pendampingan Tim IbM melakukan menggali informasi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru saat mengajarkan tari “Bungong Jeumpa”. Dari beberapa guru diperoleh informasi bahwa terkadang dalam mengajarkan tari “Bungong Jeumpa” guru sering lupa dengan gerakan tari, namun permasalahan tersebut dapat segera diatasi ketika guru melihat kembali video rekaman saat pelatihan. Selain itu guru merasa kesulitan ketika mengajarkan tari tersebut untuk sejumlah peserta didik satu kelas, namun permasalahan ini dapat diatasi yaitu dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sehingga pengajaran akan lebih mudah.

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini maka dapat disampaikan hasil evaluasi kegiatan sebagai berikut:

1. Guru dapat memahami materi pelatihan secara teoritis, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyati, bahwa: “Kami dapat memahami materi”. Dari 10 peserta pelatihan 8 diantaranya atau 80% telah memahami.
2. Guru dapat menerapkan materi pelatihan pada pembelajaran di kelas yang diampu, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khilmawati, bahwa: “Insya Allah bisa diterapkan di sekolah kami”. Dari 10 peserta pelatihan 9 diantaranya atau 90% dapat menerapkan.
3. Pelatihan ini dapat memberi manfaat bagi guru-guru yaitu dapat menambah ilmu dan menambah pengalaman tentang seni tari yaitu diungkapkan oleh Ibu Umi Fadilah.
4. Pelatihan ini dinilai bermanfaat, menghibur dan menyenangkan, seperti yang diungkapkan oleh seluruh peserta pada akhir kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal sehingga mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran SBdP. Kegiatan pelatihan ini juga meningkatkan jalinan kerjasama yang baik dengan pihak MI Muhammadiyah Gumiwang. Sesuai dengan rencana kegiatan, target luaran yang diharapkan dari pelatihan ini dapat tercapai yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”. pengetahuan dan keterampilan ini dilihat dari hasil lembar respon guru dan hasil monitoring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pelatihan diperoleh persentase 80% guru yang mengikuti kegiatan ini telah memahami dan memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan materi pelatihan di kelas yang diampu. Hal tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dari pelatihan ini yang telah tercapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75%.

Dari kegiatan pelatihan penguatan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran SBdP materi “Kreatifitas Pola Lantai Kelompok pada Tari Bungong Jeumpa” bagi MI Muhammadiyah Gumiwang yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dikatakan berhasil dan dapat memberikan manfaat yang besar karena: a) Guru dapat memahami materi pelatihan dengan baik; b) Guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam kreatifitas pola lantai kelompok pada tari “Bungong Jeumpa”; c) Guru dapat langsung menerapkan langsung materi pelatihan pada kelas yang mereka ampu.

Beberapa saran yang perlu untuk ditindaklanjuti setelah pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar guru sepenuhnya menguasai tari “Bungong Jeumpa” maka guru harus rajin berlatih.
- b. Untuk menghindari kesalahan gerak, maka para guru dapat berlatih secara berkelompok sehingga satu sama lain dapat saling memberikan koreksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2010). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 11,1, 1-10.
- Hidayati, Y. M. & Titik Septiani. (2015). Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2, 1, 49-58.
- Kemendikbud. (2013). *Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiantari, R. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, 2, 460-470.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai Strategi Intervensi Umum bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Scolaria*, 7, 1, 35-38.
- Warso, A. W. D. D. (2013). *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendikia.